

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Volume 10 Nomor 1 Februari 2023

ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENGAUDITAN DAN  
VARIABEL KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN  
**Alex Christian Lim, Daniel Sugama Stephanus**

ANTESEDEN DARI CONTINUANCE INTENTION TO USE E-PAYMENT DANA  
PADA PENGGUNA GENERASI Z  
**Ainun Harisma, Metta Padmalia**

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF THE FIRM DENGAN  
COST OF CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
**Anita Jessica Gunawan**

DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR  
SEBAGAI PEMODERASI  
**Agnes Monica**

DAPATKAH HEDONIC VALUE MEMPENGARUHI WILLINGNESS TO PAY  
PRODUK BAHAN MAKANAN ORGANIK ?  
**Kevin Adiputra, Krismi Budi Sienatra**

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Vol.10 No.1 Februari 2023

<b>Penanggung Jawab</b>	: Sahala Manalu, S.E., M.M
<b>Editor in Chief</b>	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
<b>Journal Manager</b>	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
<b>Reviewer</b>	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
<b>Editor</b>	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
<b>Alamat Penerbit</b>	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1  Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Vol.10 No.1 Februari 2023

## DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENGAUDITAN DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN <i>Alex Christian Lim, Daniel Sugama Stephanus</i>	<b>1-15</b>
ANTESEDEN DARI CONTINUANCE INTENTION TO USE E-PAYMENT DANA PADA PENGGUNA GENERASI Z <i>Ainun Harisma, Metta Padmalia</i>	<b>16-30</b>
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF THE FIRM DENGAN COST OF CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING <i>Anita Jessica Gunawan</i>	<b>31-45</b>
DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI <i>Agnes Monica</i>	<b>46-59</b>
DAPATKAH HEDONIC VALUE MEMPENGARUHI WILLINGNESS TO PAY PRODUK BAHAN MAKANAN ORGANIK ? <i>Kevin Adiputra, Krismi Budi Sienatra</i>	<b>60-65</b>



## ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENGAUDITAN DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Alex Christian Lim<sup>1</sup>, Daniel Sugama Stephanus<sup>2</sup>

Universitas Ma Chung

e-mail : [al3xlim21@gmail.com](mailto:al3xlim21@gmail.com)<sup>1</sup>, [daniel.stephanus@machung.ac.id](mailto:daniel.stephanus@machung.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel terhadap opini audit going concern. variabel-variabel tersebut terdiri atas dua faktor, yaitu faktor pengauditan dan faktor keuangan. Faktor pengauditan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kualitas audit, reputasi auditor, audit tenure, audit lag, dan opinion shopping. Kemudian, faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh sejumlah 33 sampel perusahaan dan periode pengamatan penelitian dilakukan selama 5 periode tahun, sehingga jumlahnya yaitu 165 data, dari 33 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, berupa data laporan keuangan auditan beserta laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan cara mencari dan mengumpulkan data objek penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian). Sehingga diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan yang mengalami laba bersih positif (keuntungan).

**Kata Kunci:** Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Leverage.

### ABSTRACT

*This study aims to prove the influence of these variables on going concern audit opinions. these variables consist of two factors, namely auditing factors and financial factors. The auditing factors used in this study consist of audit quality, auditor reputation, audit tenure, audit lag, and opinion shopping. Then, the financial factors used in this study consist of profitability, liquidity, solvency, and leverage. The sample used in this research is a manufacturing company in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection was carried out using a purposive*

*sampling technique. Based on the sample selection process, 33 sample companies were obtained and the research observation period was carried out for 5 years, so that the total was 165 data, from 33 manufacturing companies in the consumer goods industry sector for 5 years. The type of data used is secondary data published by the Indonesia Stock Exchange, in the form of audited financial report data along with reports from independent auditors of manufacturing companies in the consumer goods industry sector. Data collection techniques were carried out using documentation techniques by searching for and collecting research object data. The analysis in this study uses logistic regression. The results of this study indicate that all independent variables used in this study have no significant effect on going concern audit opinion. This is because in this study using a sample of companies that do not experience negative profits (losses). Therefore the result is that all the independent variables used in this study have no significant effect on giving a going-concern audit opinion to companies that experience positive net profit (profit).*

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Auditor Reputation, Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Profitability, Liquidity, Solvency, Leverage.*

## PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan, yang berisi informasi bahwa suatu perusahaan terdapat kesangsian besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang (Bahtiar, *et al.*, 2021). Informasi yang tercantum dalam opini audit *going concern* dapat menjadi pertimbangan bagi para pemegang kepentingan seperti investor, kreditor, dan publik dalam proses pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* dapat dilihat dalam laporan keuangan auditan atau Laporan Auditor Independen (Minerva, *et al.*, 2020). Opini audit *going concern* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengauditan, dan faktor keuangan (Budiantoro, *et al.*, 2022).

Faktor pengauditan merupakan faktor yang berasal dari segi eksternal perusahaan, yaitu dari sisi auditor. auditor diharapkan mampu bekerja secara obyektif dan tidak subyektif, sehingga auditor harus mengutamakan independensinya (Pratiwi & Lim, 2018). Kemudian Faktor keuangan merupakan faktor yang berasal dari segi internal perusahaan, yaitu dari sisi perusahaan itu sendiri (Bahtiar, *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa peristiwa yang melatarbelakangi permasalahan *going concern* dan penerimaan opini audit *going concern* dari sisi pengauditan dan keuangan pada perusahaan manufaktur, khususnya pada sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan yang mengalami permasalahan penerimaan opini audit *going concern* yang disebabkan oleh faktor pengauditan yaitu terjadi pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. perseroan ini menerima opini audit *going concern* pada tahun 2019--2020, tetapi perusahaan ini tidak mengalami laba negatif (kerugian). Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan auditan perseroan tersebut pada tahun 2019--2020 dalam laporan auditor independen (LAI), terlihat perusahaan menerima opini audit *going concern*, padahal perusahaan tidak mengalami laba negatif (CAMP, 2020). Dengan demikian peristiwa tersebut menunjukkan bahwa, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh auditor, yaitu memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian) dan tidak terdapat

kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang (CAMP, 2020).

Selanjutnya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan *going concern* yang berasal dari faktor keuangan yaitu, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perseroan ini resmi terkena suspensi dan terancam akan di *delisting* dari BEI. Hal ini dikarenakan, perseroan tidak mampu membayar kewajiban bunga dan surat utang yang jatuh tempo sebesar Rp46.120.000.000,- (CNNIndonesia.com, 2020). Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan auditan perseroan tersebut pada tahun 2017 dalam laporan auditor independen (LAI), terlihat perusahaan memperoleh opini audit wajar dengan penekanan suatu hal, yaitu terdapat catatan yang mengindikasikan bahwa, terdapat suatu ketidakpastian yang mungkin akan memengaruhi usaha perusahaan di masa mendatang (AISA, 2017).

Peristiwa berikutnya yaitu, pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk., juga mengalami permasalahan *going concern*. Dikutip dari kontan.co.id, pada tanggal 12 agustus 2021, PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. resmi terkena suspensi dan terancam di *delisting* dari BEI. Hal ini dikarenakan, kegiatan operasional perusahaan terkena imbas dari pandemi covid 19, yang mengakibatkan tidak dapat melakukan ekspor ke luar negeri, dan menyebabkan perusahaan mengalami rugi usaha (Kontan.co.id, 2022). Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan auditan perseroan tersebut pada tahun 2020 dalam LAI, terlihat perusahaan memperoleh opini audit wajar dengan pengecualian, yaitu terdapat catatan mengenai ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (DPUM, 2020). Jadi dapat disimpulkan, bahwa kedua perusahaan tersebut mengalami permasalahan tentang kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) di masa yang akan datang.

Dengan demikian faktor pengauditan dan faktor keuangan dapat memengaruhi opini audit *going concern* suatu perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang menyebabkan dikeluarkannya opini audit *going concern*. Variabel dari faktor pengauditan yaitu kualitas audit, reputasi auditor, *audit tenure*, *audit lag*, dan *opinion shopping*. Kemudian, variabel dari faktor keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *leverage*.

Berdasarkan peristiwa yang telah terjadi, maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017--2021. Dengan demikian, maka dilakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Variabel Pengauditan dan Variabel Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*”**.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Spence (1973), menyatakan bahwa, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang memaparkan mengenai suatu pihak dengan informasi yang lebih banyak. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, diperlukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan, akan memberikan informasi yang valid sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Endiana & Suryandari, 2017). Setelah melakukan audit terhadap laporan keuangan

perusahaan, akan dikeluarkan hasil audit berupa opini audit dengan modifikasi terkait *going concern* perusahaan. Hal ini dipercaya dapat memberikan sinyal terkait kondisi keuangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### **Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan *International Standard on Auditing (ISA) 570*, opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor setelah mempertimbangkan adanya suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun kolektif dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Tuanakotta, 2014). Sedangkan, menurut Miraningtyas & Yudowati (2019), opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

### **Variabel-variabel yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern***

Auditor dalam melaksanakan tugasnya, harus bersifat obyektif tidak subyektif, kemudian memiliki kompetensi dengan sikap kecermatan, kehati-hatian profesional, dan mampu mempertimbangkan serta mengungkapkan kebenaran yang terjadi pada suatu perusahaan yang dilaporkan pada laporan auditor independen (LAI). Salah satu kebenaran yang harus diungkapkan auditor yaitu terkait kelangsungan hidup usaha (*going concern*) perusahaan, apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau tidak. Dengan demikian, salah satu penyebab opini audit *going concern* yaitu berasal dari faktor pengauditan. Berikut ini variabel-variabel pengauditan yang memengaruhi opini audit *going concern*, yaitu sebagai berikut: kualitas audit, reputasi auditor, *audit tenure*, *audit lag*, dan *opinion shopping*.

Faktor pengauditan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Faktor lain yang dapat menyebabkan opini audit *going concern* yaitu faktor keuangan. Faktor keuangan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan faktor keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keadaan ekonominya. Selain itu, menurut IAPI (2017), dalam Standar Audit (SA) 570, salah satu peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan kesangsian terkait kelangsungan hidup usaha adalah kondisi keuangan. Dengan demikian variabel-variabel keuangan yang memengaruhi opini audit *going concern*, yaitu sebagai berikut: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan keberanian yang dimiliki untuk mengungkapkan atau melaporkan penyimpangan tersebut (Endiana & Suryandari, 2017). Kualitas audit yang baik tentu dilakukan oleh auditor yang spesialis dalam suatu industri. Hal ini dikarenakan, auditor spesialis industri memiliki pengalaman yang lebih dan mampu menghadapi risiko-risiko yang terjadi dalam suatu industri (Sari &

Satyawan, 2022).

**H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

## 2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi bagi pengambilan keputusan (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Kualitas KAP diproksikan dengan reputasi auditor yaitu prestasi yang disandang auditor atas nama besar dari auditor tersebut. KAP diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *the big four* dan KAP *non the big four* (Wahasusmiah, et al., 2019). KAP *big four* dianggap lebih memiliki kemampuan mengaudit lebih baik dari pada KAP *non big four*.

**H<sub>2</sub>: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

## 3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Periode perikatan yang panjang akan menyebabkan hubungan yang intensif antara auditor dan *auditee*. Hubungan yang erat antara auditor dan *auditee* dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor (Bahtiar, et al., 2021). Hal ini menyebabkan hasil temuan audit akan sulit ditemukannya permasalahan, terutama mengenai opini audit *going concern*.

**H<sub>3</sub>: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.**

## 4. Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Audit lag* merupakan jumlah hari antara tanggal akhir atau tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan yaitu per 31 Desember dengan tanggal penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang tertera di laporan auditor independen (Afnan, et al., 2020). Semakin lama auditor melakukan tugas auditnya, kemungkinan besar bahwa auditor menemukan masalah *going concern* terhadap kliennya.

**H<sub>4</sub>: Audit lag berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

## 5. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Securities and Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* merupakan suatu aktivitas mencari auditor untuk mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna untuk mencapai kepentingan tujuan pelaporan perusahaan, bahkan jika laporan tidak dapat diandalkan (Budiantoro, et al., 2022). Pergantian auditor memberi kesempatan perusahaan (*auditee*) menghindari opini yang tidak diinginkan. Perusahaan yang sering melakukan aktivitas pergantian auditor menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

**H<sub>5</sub>: Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.**

## 6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Mutsanna & Sukirno (2020), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba dari penjualan, aset, dan saham perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Mutsanna & Sukirno, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan

usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan terhindar dari opini audit *going concern*.

**H<sub>6</sub>:** *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.*

#### 7. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Semakin kecil nilai *current ratio*, maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Perusahaan yang likuid akan mampu membayar kewajibannya kepada kreditur dan memperkecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

**H<sub>7</sub>:** *Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.*

#### 8. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Minerva, et al., 2020). Tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah perbandingan jumlah utang dengan modal perusahaan yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditor. Tingginya DER dapat menjelaskan tingginya risiko keuangan perusahaan (Endiana & Suryandari, 2017).

**H<sub>8</sub>:** *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

#### 9. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Bahtiar, et al., 2021). Rasio *leverage* diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio *leverage* yang semakin tinggi, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk (Bahtiar, et al., 2021).

**H<sub>9</sub>:** *Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan auditan serta tidak mengalami laba negatif (kerugian) lengkap selama periode 2017--2021. Setelah proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data objek penelitian melalui laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017--2021.

## Definisi Operasional Variabel

### Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2018), variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

### Kualitas Audit (X<sub>1</sub>)

Kualitas audit diproksikan dengan auditor spesialis industri. Proksi tersebut diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk auditor spesialis industri, sedangkan kategori 0 untuk auditor non spesialis industri. Berdasarkan Standar Audit (SA) 620, auditor dinyatakan spesialis jika melakukan audit paling sedikit 15% dari jumlah perusahaan yang berada di suatu industri, dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Auditor Spesialis Industri} = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

### Reputasi Auditor (X<sub>2</sub>)

Reputasi auditor diproksikan dengan ukuran KAP tempat auditor bekerja. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. kategori 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *big four*, sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *non big four*.

### Audit Tenure (X<sub>3</sub>)

*Audit tenure* diukur dengan menggunakan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan *auditee*. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun, sebagaimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan akan diberikan angka 1 dan ditambah dengan angka berikutnya untuk tahun-tahun selanjutnya. Jika terdapat perubahan KAP, maka perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari hitungan awal. Perhitungan tahun *audit tenure* dimulai dari tahun 2017--2021.

### Audit Lag (X<sub>4</sub>)

*Audit lag* diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

### Opinion Shopping (X<sub>5</sub>)

Variabel *opinion shopping* diproksikan dengan pergantian auditor, dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 diberikan jika terdapat pergantian auditor yang dapat dilihat dari LAI tahun berjalan dengan LAI tahun sebelumnya, sedangkan kategori 0 diberikan jika tidak terdapat pergantian auditor yang dapat dilihat dari LAI tahun berjalan dengan LAI tahun sebelumnya.

### Profitabilitas (X<sub>6</sub>)

Variabel profitabilitas diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisien secara keseluruhan. Berikut ini rumus untuk menghitung ROA, yaitu sebagai berikut.

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

**Likuiditas (X<sub>7</sub>)**

Variabel likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*), yaitu sebagai berikut (Mutsanna & Sukirno, 2020).

$$Rasio\ Lancar\ (Current\ Ratio) = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

**Solvabilitas (X<sub>8</sub>)**

Variabel solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang terhadap modal. DER adalah perbandingan jumlah utang dengan modal perusahaan yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditor. Berikut ini rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER), yaitu sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

**Leverage (X<sub>9</sub>)**

Variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* (DAR), yaitu sebagai berikut

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan SPSS. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + e$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Non Dummy**

<i>Descriptive Statistics</i>						
No.	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	<i>Audit Tenure</i>	165	1	5	2,80	1,402
2.	<i>Audit Lag</i>	165	29	178	84,64	23,714
3.	Profitabilitas (ROA)	165	0,001	0,921	0,11130	0,110972
4.	Likuiditas (CR)	165	0,614	15,822	3,05694	2,594889
5.	Solvabilitas (DER)	165	0,091	3,825	0,76259	0,639006
6.	<i>Leverage</i> (DAR)	165	0,083	0,793	0,37794	0,164471

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *non dummy* di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah data (N) dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah 165 data (lima tahun periode penelitian x 33 perusahaan sampel). Nilai minimum tertinggi yaitu 29, nilai maksimum tertinggi yaitu 178, nilai rata-rata tertinggi yaitu 84,64, dan nilai standar deviasi tertinggi yaitu 23,714.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

<i>Descriptive Statistics</i>					
No.	Variabel	N	Frekuensi	Persentase	Std. Deviation
1.	Kualitas Audit	165	35	21,2%	0,410
2.	Reputasi Auditor	165	72	43,6%	0,497
3.	<i>Opinion Shopping</i>	165	75	45,5%	0,499
4.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	165	2	1,2%	0,110

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *dummy* di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah data (N) dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah 165 data (lima tahun periode penelitian x 33 perusahaan sampel). Nilai frekuensi tertinggi yaitu 75, nilai persentase tertinggi yaitu 45,5%, dan nilai standar deviasi tertinggi yaitu 0,499.

**Hasil Uji Regresi Logistik**

**Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	0,000	8	1,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian penilaian kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* menunjukkan angka sebesar 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ),

**Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit Test*)**

-2 Log Likelihood ( <i>Block Number 0: Beginning Block</i> )	21,627
-2 Log Likelihood ( <i>Block Number 1: Method = Enter</i> )	0,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian penilaian keseluruhan model regresi (*overall model fit test*), dapat diketahui bahwa, *Block Number 0* menunjukkan nilai -2 Log likelihood sebesar 21,627. Kemudian, *Block Number 1* menunjukkan nilai -2 Log likelihood sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada nilai -2 Log likelihood sebesar 21,627.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	0,000 <sup>a</sup>	0,123	1,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), dapat diketahui bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 1,000 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 100%.

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

<i>Variables in the Equation</i>				
No	Variabel	B	Sig.	Keterangan
1.	Kualitas Audit (X1)	56,470	0,995	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	Reputasi Auditor (X2)	10,639	0,999	Tidak Berpengaruh Signifikan
3.	<i>Audit Tenure</i> (X3)	0,485	1,000	Tidak Berpengaruh Signifikan
4.	<i>Audit Lag</i> (X4)	0,884	0,994	Tidak Berpengaruh Signifikan
5.	<i>Opinion Shopping</i> (X5)	0,559	1,000	Tidak Berpengaruh Signifikan
6.	Profitabilitas (X6)	-630,980	0,994	Tidak Berpengaruh Signifikan
7.	Likuiditas (X7)	6,252	0,985	Tidak Berpengaruh Signifikan
8.	Solvabilitas (X8)	61,565	0,998	Tidak Berpengaruh Signifikan
9.	<i>Leverage</i> (X9)	-356,297	0,997	Tidak Berpengaruh Signifikan
10.	<i>Constant</i>	-88,288	0,993	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*), maka dapat diketahui nilai koefisien regresi (*Beta*) masing-masing variabel, kemudian disusun menjadi model regresi dengan tingkat kesalahan (*a*) = 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Y = -88,288 + 56,470X_1 + 10,639X_2 + 0,485X_3 + 0,884X_4 + 0,559X_5 - 630,980X_6 + 6,252X_7 + 61,565X_8 - 356,297X_9 + e$$

### **Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern***

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan auditor spesialis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern*, tidak berdasarkan pada spesialisasi industri yang dimiliki oleh seorang auditor. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen kualitas audit tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang

kepentingan, sehingga variabel independen kualitas audit tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2. Pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa reputasi auditor yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern*, tidak berdasarkan pada auditor yang berasal dari KAP *big four* maupun KAP *non big four*. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen reputasi auditor tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen reputasi auditor tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

3. Pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa *audit tenure* yang diukur dengan jumlah tahun perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern*, tidak berdasarkan pada jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee*. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen *audit tenure* tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen *audit tenure* tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

4. Pengaruh *audit lag* terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, *audit lag* yang diukur dengan jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan sampai tanggal terbitnya laporan auditor independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern*, tidak berdasarkan jangka waktu pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen *audit lag* tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen *audit lag* tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

5. Pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, *opinion shopping* yang diprosikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern*, tidak berdasarkan pada pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen *opinion shopping* tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang

kepentingan, sehingga variabel independen *opinion shopping* tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

6. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{06}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor tidak melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor-faktor keuangan lainnya. Kemudian berdasarkan teori sinyal, variabel independen profitabilitas tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen profitabilitas tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

7. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{07}$  diterima dan  $H_{a7}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor tidak melihat tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor-faktor keuangan lainnya. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen likuiditas tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen likuiditas tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

8. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{08}$  diterima dan  $H_{a8}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor tidak melihat tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor-faktor keuangan lainnya. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen solvabilitas tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen solvabilitas tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

9. Pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian,  $H_{09}$  diterima dan  $H_{a9}$  ditolak, serta membuktikan bahwa dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor tidak melihat tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor-faktor keuangan

lainnya. Kemudian, berdasarkan teori sinyal, variabel independen *leverage* tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan, sehingga variabel independen *leverage* tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat memberikan sinyal terkait informasi penerimaan opini audit *going concern* perusahaan kepada pihak pemegang kepentingan. Dengan demikian seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan keadaan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sehingga hal ini dapat menjadi anomali, karena tidak cukup kuat untuk mendukung teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), padahal dalam penelitian ini telah menggunakan informasi yaitu sembilan variabel independen berupa variabel yang berasal dari faktor pengauditan dan faktor keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel terhadap opini audit *going concern*. variabel-variabel tersebut terdiri atas dua faktor, yaitu faktor pengauditan dan faktor keuangan. Faktor pengauditan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kualitas audit, reputasi auditor, *audit tenure*, *audit lag*, dan *opinion shopping*. Kemudian, faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian menyajikan data laporan keuangan auditan beserta laporan auditor independen yang lengkap, dan tidak mengalami laba negatif (kerugian) selama periode 2017--2021.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, dalam penelitian ini model dikatakan layak digunakan (*fit*), hal ini dilihat dari hasil uji yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test* dengan nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 1,000. Dalam penelitian ini juga ditemukan kemampuan prediksi secara keseluruhan sebesar 100%, yang dapat dilihat dari tabel matriks klasifikasi. Kemudian memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi yakni sebesar 1,000.

Penyebab seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian). Sehingga, berdasarkan hasil dalam penelitian ini, membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian), kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going concern*. Sehingga, faktor-faktor penyebab penerimaan

opini audit *going concern* yang berasal dari faktor pengauditan serta faktor keuangan, tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian). Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan terkait penerimaan opini audit *going concern* perusahaan, akan memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian), yaitu karena dalam penelitian ini akan meneliti terkait variabel opini audit *going concern*, yang disebabkan oleh faktor pengauditan dan faktor keuangan, sehingga apakah perusahaan yang mengalami laba bersih positif (keuntungan), tetap bisa menerima opini audit *going concern* atau tidak.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan mempertimbangkan penggunaan kembali kriteria pemilihan sampel untuk menyeleksi perusahaan. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan seluruh perusahaan baik yang mengalami laba bersih positif (keuntungan) maupun perusahaan yang mengalami laba bersih negatif (kerugian) sebagai sampel dalam penelitian.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan untuk memperluas variabel independen baik yang berasal dari faktor pengauditan dan faktor keuangan yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*, seperti variabel opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan dewan komisaris independen.

Kemudian selain variabel dari faktor pengauditan dan faktor keuangan, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan variabel yang berasal dari faktor sikap keprilakuan. Hal ini dikarenakan, pada variabel faktor pengauditan, seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh sikap keprilakuan dan kepribadiannya dalam memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan. Sehingga apakah auditor akan tetap menjaga independensinya dengan bersikap objektif, yaitu auditor berani memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, atau auditor bekerja tidak independen dengan bersikap subjektif, yaitu auditor akan mengikuti instruksi dari *auditee* agar tidak memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesangsian besar terkait kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Audit Lag*, dan *Disclosure* pada Opini Audit *Going Concern*. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Vol. 1*, 264-277.
- AISA. (2017). *Annual Report Tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)*.
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). *Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 25., No. 2*, 183-193.
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun

- Sebelumnya, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.  
*Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6., No. 3, 3251-3260.*
- CAMP. (2020). *Annual Report Tahun 2019--2020 PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)*.
- CNNIndonesia.com. (2020, Juni 24). *BEI Ancam Hapus Saham Tiga Pilar Sejahtera Food dari Bursa*.  
Retrieved from [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com):  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200624124045-92-516901/bei-ancam-hapus-saham-tiga-pilar-sejahtera-food-dari-bursa> (Diakses 13 Oktober 2022)
- DPUM. (2020). *Annual Report Tahun 2020 PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)*.
- Endiana, I. D., & Suryandari, N. (2017). *Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 5, No. 2, 224-242.*
- IAPI, I. A. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kontan.co.id. (2022, Juli 10). *Terancam Delisting, Begini Strategi Dua Putra Utama (DPUM) Membenahi Kinerja*. Retrieved from [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id):  
<https://investasi.kontan.co.id/news/terancam-delisting-begini-strategi-dua-putra-utama-dpum-membenahi-kinerja> (Diakses 13 Oktober 2022)
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, 254-266.*
- Miraningtyas, A. S., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan *Disclosure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi), Vol. 3., No. 3, 76-85.*
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 9, No. 2, 290-309.*
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *JRKA, Vol. 4., No. 2., 67-77.*
- Sari, D. N., & Satyawan, M. D. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS TERHADAP OAGC. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 6, 8634-8645.*
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahasusmiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. *MBIA, Vol. 18., No. 2, 52-69.*